

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja ini merupakan sebuah masa peralihan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang ditandai oleh perubahan berbagai macam aspek, dimulai dari aspek fisik sampai dengan aspek psikologis.¹ Perubahan juga berdampak pada perkembangan mental serta sosialnya. Pada usia remaja ini, mereka sudah mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan juga mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya berarti remaja ini pun sudah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan teman sebayanya. Pada masa remaja pula mereka mulai membentuk kelompok-kelompok, baik dalam membentuk kelompok kecil maupun kelompok besar. Masa remaja juga disebut dengan masa-masa labil dan ego (pusat atau inti kepribadian / kesanggupan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu)² yang sangat besar. Dan masa remaja menjadi masa dimana mereka sedang mencari jati dirinya.

Dalam usia remaja, mereka lebih cenderung percaya atau yakin pada teman sebayanya dan lingkungan bermainnya dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Pertemanan pada masa-masa remaja menjadi sebuah pengaruh besar yang lebih mendominasi pada proses identifikasi dan perkembangan dirinya dibandingkan dengan lingkungan rumah (keluarga).

Teman Sebaya merupakan sebuah media sosialisasi yang sangat besar dan juga berpengaruh dalam proses perkembangan kepribadian individu. Suatu analisis yang cermat dalam semua aspek-aspek perkembangan pada masa remaja, yaitu secara global atau secara menyeluruh yang berlangsung antara usia 12 tahun hingga 21 tahun, dan dibagi dalam beberapa tahapan yaitu usia 12 tahun sampai 15 tahun merupakan masa remaja awal, usia 15 tahun sampai 18 tahun merupakan masa remaja tengah atau pertengahan, dan usia 18 tahun sampai 21 tahun merupakan masa remaja akhir.³

¹ Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta : Penerbit Erlangga). Hlm,207

² MIF Baihaqi, Sunardi, Riksmas N. Rinalti A., & Euis Heryanti. 2005. *Psikiatri Konsep-Konsep dan Gangguan-Gangguan*. (Bandung : PT Refika Aditama)

³ Monks, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 20

Teman sebaya merupakan sebuah perkumpulan orang-orang dengan tingkat umur dan juga tingkat kedewasaan yang kira-kira sama⁴. Teman sebaya sangatlah berperan aktif dalam membentuk serta mengembangkan sifat, sikap, dan perilaku pada diri individu. Teman sebaya sangat penting dalam memberikan sumber informasi yang ada di dunia luar keluarga dan pula perannya sangat berpengaruh besar serta berdampak sangat besar pada masa-masa remaja.

Pada usia remaja ini adalah saat remaja sedang mencari jati dirinya, dan pada saat remaja inilah masa pembentukan jati diri individu. Mereka mudah terpengaruh dan mudah pula untuk terbawa dalam segala hal, baik terpengaruh dalam hal positif maupun pengaruh negatifnya. Di sinilah sangat penting bergaul atau berkelompok dengan orang-orang ataupun teman sebaya yang memiliki perilaku yang positif dan juga teman sebaya yang berperilaku dengan baik. Setiap orang pasti memiliki sebuah karakter, bakat serta kecerdasan yang sudah jelas pasti berbeda.⁵

Besarnya pengaruh dan peran teman sebaya ini sangatlah baik apabila individu bergaul dan berkelompok dengan kelompok-kelompok yang membawa pengaruh positif bagi diri individu itu sendiri. Di Yabni (Yayasan Bening Nurani) ini yaitu sebuah Yayasan Sosial yang di dalamnya terdapat banyak remaja dengan karakter dan sifat serta sikap yang berbeda-beda.

Yabni Yayasan Sosial namun berbasis pesantren, yang didalamnya banyak mengajarkan dan menerapkan ilmu-ilmu agama serta segala sesuatu kebaikan. Nilai-nilai kebaikan yang berpengaruh terhadap jiwa yang bisa memaknai segala dengan sangat luas, nilai-nilai yang membuat manusia menjadi bisa memaknai hidupnya, ini merupakan kecerdasan jiwa yang disebut sebagai Kecerdasan Spiritual. Kecerdasan Spiritual ini merupakan kecerdasan yang mendasar dari pada kecerdasan yang lainnya⁶.

Spiritual atau agama ini berupa hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, ini karena di dalam sebuah agama terdapat banyak nilai-nilai penting yaitu nilai-nilai etika, moral dan juga di dalamnya terdapat pedoman hidup yang pasti bisa menuntun dan menunjukkan kepada sebuah hal-hal kebaikan⁷

Kecerdasan Spiritual merupakan suatu kecerdasan untuk mengatasi, menghadapi serta memecahkan sebuah persoalan atau makna dan sebuah nilai yaitu sebuah kecerdasan untuk

⁴ Santrok, *Psikologi Anak*, hlm. 55

⁵ Fitra Chakra, *Diari Parenting*, (Jakarta : PT Buana Ilmu Populer), 2013, hlm. 174.

⁶ Stephen R.Covey, hlm. 35

⁷ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta : Victory Jaya Abadi, 1997), hlm.167

bisa menempatkan semua sikap, sifat, serta perilaku dan hidup ke dalam sebuah konteks makna yang lebih global, luas dan kaya, sebuah kecerdasan dalam bisa menilai bahwa segala bentuk tindakan dan jalan hidup benar-benar sangat bermakna dibanding dengan yang lainnya. Kecerdasan Spiritual atau SQ ini adalah sebuah kecerdasan yang tertinggi dibandingkan dengan kecerdasan-kecerdasan yang lain⁸.

Di sebutkan oleh Ari Ginanjar di dalam bukunya yang berjudul ESQ, Ari Ginanjar menyebutkan bahwa Kecerdasan Spiritual ini yaitu suatu kemampuan dalam memberi makna ibadah pada segala perilaku dan juga segala kegiatan dengan langkah-langkah dan juga pemikiran-pemikiran yang lebih bersifat fitrah, dan jalan untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Kecerdasan Spiritual juga memiliki sebuah pemikiran tauhid dan juga selalu menanamkan prinsip segala sesuatu hanya karena Allah SWT⁹.

Dalam usia ini biasanya individu pun meniru apa yang mereka lihat dan mereka merekamnya di dalam memory mereka, termasuk meniru teman sebaya dalam berbagai hal. Teman sebaya sangat berpengaruh besar pada remaja-remaja di Yabni, mereka saling mempengaruhi dan berperan antara satu dengan yang lain.

Peran dan pengaruh teman sebaya pasti lebih menjadi yang dominan dalam yayasan Bening Nurani ini. Selain karena pergaulannya yang banyak dengan teman sebaya, merekapun hidup sehari-hari dengan teman sebaya, dan menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman.

Sangat mungkin bila remaja di Yabni saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Di Yabni mereka dididik dari kecil, namun ada pula yang datang ke Yabni pada usianya sudah menginjak remaja. Di sinilah mereka yang baru datang pasti mendapat pengaruh-pengaruh dari teman sebayanya yang lain.

Sebagian besar anak-anak ataupun remaja di yayasan bening nurani pada saat ketika mereka baru datang sangat jauh dari agama/spiritual, bahkan belum banyak paham tentang agama, namun pada saat mereka mereka datang ke yayasan bening nuranui dan bergaul dengan anak-anak yang sudah lebih dulu ada di yayasan bening nurani, perlahan mereka menjadi paham dan dekat dengan agama bahkan mereka menjadi rajin dalam menjalankan segala kegiatan keagamaan/spiritual.

⁸ Danah Johar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2000), hlm.4

⁹ Ari Ginanjar, *ESQ Emosional Quotient*, (Jakarta : Arga, 2011), hlm.57

Di Yabni mereka diasah dan dari usia kanak-kanak sudah dikenalkan dengan keagamaan. Yabni sangat menjunjung terhadap nilai-nilai spiritual dan selalu mengajarkan seluruh anak didiknya untuk dapat mengenal agamanya.

Mereka bermain, belajar, dan saling mempengaruhi dalam segala hal, dalam usia remaja mereka bersama teman-teman sebaya di Yabni sama-sama belajar dari nol dan belajar tentang ilmu-ilmu agama. Mereka melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan yang ada di Yabni bersama-sama.

Teman sebaya merupakan tempat bagi remaja-remaja disana sebagai pencarian jati diri. Berbeda-beda sifat dan sikap, serta berbeda karakter yang membuat pengaruhnya pun berbeda-beda ada yang mempengaruhi dan menjadikan Kecerdasan Spiritualnya baik, dan ada pula yang mempengaruhi sebaliknya.

Namun, akan lebih baik apabila seorang anak remaja berteman tidak hanya sekedar bermain saja, namun pertemanan dijadikan pula sebagai salah satu pendidikan untuk dapat meningkatkan hal yang positif. Sebagai teman haruslah saling berperan dalam meningkatkan hal-hal positif, terutama dalam hal spiritual, karena spiritual merupakan ruang yang sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan ini.

Kecerdasan Spiritual ini juga dapat membuat kita sebagai manusia mampu membedakan mana yang salah dan mana yang benar juga apa yang harus dilakukan dengan secara bijaksana. Kecerdasan Spiritual haruslah aktif dan berkembang sebagai suatu jalan untuk mencapai diri yang benar-benar utuh dan bisa paham akan segala tujuan dan arahan hidupnya.¹⁰

Pada masa ini bisa dibilang mudah dalam menerima stimulus-stimulus Spiritual yang berpusat pada Kecerdasan Spiritualnya, yang bisa memberikan perhatian dan kasih sayang pada sesama teman, dan saling membantu dalam hal positif yang menimbulkan kecerdasan spiritual itu muncul.¹¹ Pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh bagi kelangsungan diri individu, masa remaja yang dimaksud mudah terpengaruhi karena masa ini yaitu merupakan masa labil dan memiliki ego yang tinggi. Labil inilah yang membuat remaja sangat mudah terbawa arus pergaulan, dan teman sebaya sangat di percaya oleh remaja pada masa ini.

¹⁰ Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2013).

¹¹ Monty P.Setiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), hlm.46

Banyak remaja yang mencurahkan dan bercerita segala hal yang dirasakannya kepada teman sebaya, dan berharap teman sebaya bisa meringankan bebannya. Inilah yang membuat individu sangat besar terpengaruhin teman sebaya pada saat remaja.

Di dalam penulisan ini, penulis membahas Kecerdasan Spiritual remaja dan sebesar apa teman sebaya berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual remaja di Yabni (Yayasan Bening Nurani). Dengan sebuah harapan, sebagai bahan pengetahuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap Kecerdasan Spiritual itu dan banyak teman sebaya yang bisa memberi pengaruh dalam positif bagi Kecerdasan Spiritual pada teman sebayanya tersebut, yang bisa membawa hal-hal positif.

Dan berapa banyak yang memberi pengaruh yang kurang baik bagi Kecerdasan Spiritual remaja Yabni. Ini karena pada usia remaja merupakan masa mencari jati diri dan bergaul dengan teman sebaya yang sangat berpengaruh bagi remaja.

Walaupun di Yabni sudah menerapkan dan berusaha membeikan pengetahuan keagamaan yang sangat baik, dan setiap anak-anak didik di Yabni sudah mendapatkan ilmu-ilmu agama (spiritual). Pasti mereka sudah memiliki Kecerdasan Spiritual yang baik, namun bukan tidak mungkin bila mereka pun ada yang memiliki Kecerdasan Spiritual yang kurang baik yang bisa mempengaruhi kepada teman sebayanya.

Dapat dilihat dan ditinjau dari latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini, dengan mengangkat judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di uraikan yaitu :

Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap Kecerdasan Spiritual pada remaja di YABNI Yayasan Bening Nurani ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap Kecerdasan Spiritual pada remaja di YABNI Yayasan Bening Nurani.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan lebih tentang besarnya pengaruh teman sebaya di usia remaja, dan pentingnya memiliki kecerdasan jiwa atau yang

biasa disebut dengan SQ atau kecerdasan spiritual, supaya bisa memaknai hidup ini lebih baik lagi dan kecerdasan spiritual ini adalah sebuah kecerdasan yang paling tinggi daripada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu suatu wawasan supaya kita bisa tahu bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dan berperan dalam lingkungan sosial dan juga berperan dalam membentuk karakteristik diri pada individu, maupun memberikan hal positif atau bisa berperan terhadap kecerdasan spiritual pada individu tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti menelaah dari berbagai macam literatur yang bersangkutan dengan Kecerdasan Spiritual dan peran teman sebaya, lalu penulis berhasil menemukan beberapa rujukan yang bisa dijadikan sebagai tinjauan oleh peneliti, dan peneliti menemukan ada pula hasil dari penulisan-penulisan yang sudah ada sebelumnya yang pembahasannya mengenai Kecerdasan Spiritual dan ada pula mengenai teman sebaya. Namun, peneliti belum menemukan dipenulisan sebelumnya yang menjabarkan dan menjelaskan tentang pengaruh teman sebaya terhadap Kecerdasan Spiritual remaja. Berikut sumber-sumber dan referensi dari berbagai skripsi, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan yang diteliti oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Skripsi dari Rakhmita Dias Agustiana “Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015” Di dalam pembahasan skripsinya ia memaparkan bahwa pergaulan teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa. Di dalamnya ia menjelaskan bahwa pergaulan teman sebaya sangat mendominasi dan mendapatkan persen yang lebih tinggi dibandingkan lingkungan keluarga dan motivasi belajarnya. Itu berarti teman sebaya sangat berpengaruh besar pada masa-masa remaja dan sangat bisa membawa pengaruh daripada lingkungan keluarga dan juga motivasi belajar siswa.

Jurnal dari Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat yang berjudul “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Relasi Siswa Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMPN 4 Rumbio Jaya”. Di dalam jurnalnya ia memaparkan bahwa pengaruh teman sebaya itu begitu besar bagi hasil belajar IPS siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya.

Artikel dari Niany Yasin yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pendidikan Anak Remaja”. Didalam artikelnya ia memaparkan bahwa teman sebaya sangat

berpengaruh besar bagi pendidikan, pengembangan, dan pembentukannya jati diri individu, karena berpengaruh bagi pemikiran anak remaja supaya ia tau apa yang harus ia lakukan dalam kehidupan yang sedang ia jalani.

Skripsi dari Syifa Fauziah yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak”. Di dalam pembahasan skripsinya ia memaparkan bahwa orang tua sangat berperan penting bagi anak, bahkan orang tua adalah contoh nomor 1 bagi anak, dan tugas orang tua bukan hanya membesarkan serta membiayai kebutuhan sang anak namun juga wajib dalam membimbing dan mendidik anak supaya sang anak memiliki kecerdasan, dan yang paling penting disini yaitu kecerdasan spiritual dan sejak dini lingkungan keluarga (orang tua) harus menanamkan kecerdasan itu dengan berperan ikut serta dalam kegiatan yang berbau spiritual, seperti orang tua mengajarkan anak mengajim dan lain sebagainya. Ini karena pada masa anak-anak adalah fase dimana orang tua berperan penuh dalam pembentukan perilaku dan pembentukan diri sang anak, karena masa ini merupakan masa yang benar-benar anak itu dibentuk oleh orang tuanya dan belum banyak tercampur oleh dua lingkungan diluar keluarga.

Skripsi dari Gilang Meisworo Putra yang berjudul “Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin)”. Di dalam pembahasan skripsinya ia memaparkan bahwa peran pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual itu benar-benar berpengaruh besar dan peran pesantren bisa dikatakan baik karena banyak anak-anak yang pada awal sebelum masuk pesantren memiliki sifat dan sikap yang kurang baik, lalu pada saat ia sudah dimasukkan dalam pesantren sifat dan sikapnya berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya (pada sebelum masuk pesantren) dalam pesantren juga didukung oleh kekuatan visi dan misi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anak. Dan peran pengasuh pondok dalam mengawasi dan juga membimbing seluruh santri-santrinya. Perannya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual tidak diragukan lagi pada dasarnya memang pesantren lebih banyak difokuskan dalam kecerdasan spiritual.

Jurnal dari Yusuf Kurniawan yang berjudul “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter siswa Madrasah Tsanawiyah” Di dalam pembahasan jurnalnya ia memaparkan bahwa pada masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa remaja, itu berarti waktu bersama orang tua lebih sedikit, pada masa ini pergaulan dengan teman sebaya sangatlah besar dan yang menjadi prioritas.¹² Di jurnal ini disebutkan bahwa pada masa

¹² Kiuru, 2018, hlm.9

peralihan ini orang tua berperan namun perannya tidak sebesar teman sebaya (lingkungan sosialnya) pada masa peralihan biasanya lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman, sedangkan waktu untuk bersama keluarga sangat sedikit karena bagi mereka para remaja (peralihan dari masa kanak-kanak pada masa dewasa) lebih teman sebaya lebih prioritas daripada yang lainnya.

Jurnal dari Feida Noorlaila Isti'adah yang berjudul "Peranan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa" di dalam jurnalnya ia memaparkan bahwa teman sebaya memiliki peranan besar. Pada masa remaja mereka banyak sekali menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya (lingkungan bermain) daripada dengan keluarga.¹³ Peran teman sebaya sangat kuat karena remaja banyak menghabiskan waktu diluar, dan teman sebaya juga sangat membawa peran yang dapat berpengaruh dalam sikap, dalam pembicaraan, gaya (penampilan), dan lain sebagainya.¹⁴

F. Kerangka Pemikiran

Pada usianya ini remaja sedang pada masa mencari identitas juga mencari jati dirinya, pada masa remaja ini mereka lebih memilih dengan teman sebaya. Biasanya mereka memilih teman sebaya dalam mencari jati dirinya, dan lewat teman sebaya inilah mereka berbaur dan berkelompok. Memang tidak semua pergaulan teman sebaya membawa pengaruh yang sama, pengaruh dan peran teman sebaya itu berbeda-beda.

Teman sebaya itu ada yang membawa pengaruh yang positif ataupun negatif, itu karena pada masing-masing manusia mempunyai perilaku dan juga kepribadian yang berbeda-beda. Pada masa remaja merupakan masa-masa yang indah dan juga masa-masa ingin mencoba. Pertemanan pada masa remaja sangatlah diperlukan, dan pengaruh-pengaruh sangat tidak bisa dihindari. Pada pertemanan sebaya sangatlah pasti untuk mempengaruhi dan juga dipengaruhi.

Teman sebaya merupakan wadah diluar keluarga untuk dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi, pergaulan sangat penting karena bila kurangnya bergaul tentu bakal miskin pengetahuan dan pembelajaran serta pengalaman yang seharusnya didapatkan.

Dari teman sebaya dan pergaulan itu membuat kita lebih memiliki wawasan dan pengalaman lebih luas tentang apa-apa saja yang tidak kita dapat dari dalam rumah (keluarga). Teman sebaya bagi anak remaja itu sangatlah penting dan pada masa remaja

¹³ Hurlock, Psikologi Perkembangan, hlm. 237

¹⁴ Hurlock, Psikologi Perkembangan, hlm. 213

mereka lebih cenderung memihak dan lebih mengutamakan teman dari pada segala hal, bagi mereka solidaritas nya dengan teman sebaya lebih utama.

Bila anak remaja dikenalkan dengan keagamaan (spiritual) tentulah anak tidak akan miskin pengetahuan dan kecerdasan, yang paling penting dari segala kecerdasan yaitu Kecerdasan Spiritual dibanding dengan kecerdasan-kecerdasan lainnya.

Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang dapat menuntun kita membedakan baik dan buruk segala sesuatu, Kecerdasan Spiritual dapat membuat kita cerdas dalam berbuat dan berperilaku supaya tidak gampang tersesat dan selalu berada ditempat yang baik dan juga benar.

Kecerdasan Spiritual ini merupakan kecerdasan jiwa, ini berarti kecerdasan yang meliputi kecerdasan-kecerdasan yang lainnya yang paling mendominasi yaitu kecerdasan jiwa, bila jiwa nya baik maka segalanya pasti akan baik.¹⁵

Namun ada pula teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif terhadap spiritual remaja, pengaruh yang membuat individu menjadi kurang baik dalam hal spiritualnya. Pengaruh teman sebaya memang berbeda-beda tidak semua teman memberikan pengaruh baik bagi Kecerdasan Spiritual dan tidak semua teman pula yang memberikan pengaruh buruk bagi Kecerdasan Spiritual individu.

Pergaulan teman sebaya pada masa remaja sangat penting, pergaulan teman sebaya atau di dalam psikologi perkembangan ini dinamakan dengan *Friendship* atau persahabatan. McDevitt dan Ormrod (2002) ini mendefinsikan sahabat sebagai : “Hubungan sebaya yang bersifat sukarela dan timbal balik serta mencakup rutinitas dan kebiasaan bersama”.¹⁶

Teman sebaya yaitu orang dengan kematangan, kedewasaan, dan usia yang sama.¹⁷ Sedangkan menurut KBBI teman sebaya, teman yaitu sahabat atau pelengkap, sedangkan sebaya yaitu sama umurnya dan seimbang. Ini berarti teman sebaya yaitu teman bermain dan berkelompok yang memiliki tingkat usia yang sama dan juga kematagan yang hampir sama jadi bisa dikatakan sebagai teman sebaya.

Teman sebaya biasanya lebih nyaman dan lebih asik dalam bergaul dibanding dengan yang beda usia dan kematangannya. Pada usia remaja mereka lebih senang bergaul dan berkelompok dengan teman-teman sebayanya dibanding dengan lingkungan keluarganya karena lingkungan keluarga (saudara-saudaranya) biasanya memiliki usia lebih tua atau lebih

¹⁵ Dian Siti Nurjanah, *Tasawuf Kontemporer*, (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm.10.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.227.

¹⁷ Santrok, *Psikologi Perkembangan 2007*, hlm. 55

muda dari padanya.¹⁸ Yang berarti disitulah usia remaja ini mereka belajar dan terbawa oleh teman-teman sebayanya.

Dalam usia remaja, mereka lebih cenderung percaya dan yakin pada teman sebayanya dan lingkungan, lingkungan yaitu sebuah tempat yang melindungi dan yang juga hidup.¹⁹ Teman sebaya sangat penting bagi sosialisasi dan juga sebaya sangat berpengaruh dan berperan besar bagi individu.

Teman sebaya memiliki fungsi positif dan negatif, selain itu pengaruh teman sebaya pun ada pula yang negatif seperti ditolak serta diabaikan oleh temannya, budaya teman sebaya yang buruk dan dapat merusak nilai-nilai individu, teman sebaya mengajak dan mengenalkan remaja pada hal-hal negatif yang menyimpang. Itulah pengaruh-pengaruh teman sebaya, baik pengaruh teman sebaya yang membawa pada hal positif, dan pengaruh teman sebaya yang membawa pada hal negatif.

Teman sebaya dengan berbeda sifat dan sikap pasti pula membawa pengaruh yang berbeda-beda bagi individu yang sedang ada di usia remaja, dan ini pula yang sangat berpengaruh dan berperan besar, yaitu teman sebaya pada saat usia menginjak remaja.

Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Mashall, yaitu suatu kecerdasan dimana orang yang memiliki kecerdasan ini bisa memecahkan seluruh makna dan memandang bahwa dalam hidup makna lebih berharga daripada yang lain, sebagai sebuah cara menempatkan perilaku dalam hidup ini dalam konteks yang lebih luas dan kaya.

Banyak yang bisa dilakukan untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual seseorang. Dengan cara bisa menguji Kecerdasan Spiritual seseorang, Kecerdasan Spiritual seseorang bisa diuji dengan tanda-tanda : kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kemampuan hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, enggan menyebabkan kerugian, berpandangan holistik, cenderung bertanya, kemampuan bekerja melawan konvensi.

Kecerdasan Spiritual bisa ditingkatkan dan dikembangkan melalui beberapa cara dan metode, dan bisa didapatkan darimana saja selain dari dalam diri individu sendiri. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall ada beberapa jalan dan juga langkah-langkah yang bisa ditempuh sebagai jalan untuk mengukur kecerdasan Spiritual.

Yang dapat dilakukan untuk mengukur Kecerdasan Spiritual yaitu seberapa besar kesadaran individu, berapa besar individu spontan dalam termotivasi, selalu melihat hidup ini

¹⁸ Santrok, Psikologi Perkembangan 2004 , hlm. 287

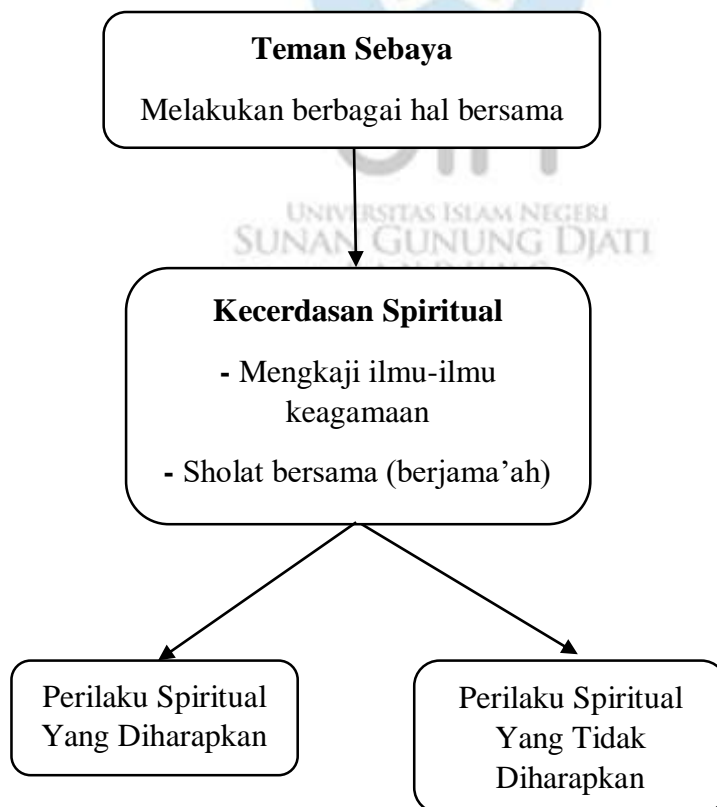
¹⁹ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia). Hlm. 91.

melalui visi dan juga selalu berdasarkan nilai fundamental, selalu melihat segala sesuatu dengan seluruh (universalitas), memiliki kasih sayang yang besar, selalu menghargai bila terdapat perbedaan, memiliki kemandirian dan teguh dalam menghadapi mayoritas, selalu mempertanyakan segala hal dengan cara mendasar, dapat menata didalam sebuah gambaran yang besar, selalu teguh dalam menghadapi segala kesulitan.

Banyak cara yang mungkin bisa dilakukan untuk mengukur Kecerdasan Spiritual seseorang, dan ada beberapa cara pula yang dapat dilakukan oleh banyak orang sebagai cara untuk mendapatkan Kecerdasan Spiritual yang diinginkan dan banyak pula cara untuk dapat lebih meningkatkan lagi Kecerdasan Spiritual seseorang. Seperti yang sudah disebutkan di atas.

Sebagai manusia pasti kita bisa mendapatkan, meningkatkan, dan juga mengukur Kecerdasan Spiritual yang ada pada diri kita. Tidak ada yang mustahil dan juga tidak mungkin bila di dalam diri kita memiliki keinginan besar untuk dapat memiliki Kecerdasan Spiritual.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, Itulah yang dapat di gunakan sebagai alat pengukur untuk dapat mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan spiritual individu remaja di Yabni (Yayasan Bening Nurani).



G. Hipotesis

1. Adanya pengaruh teman sebaya terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja Yabni (Yayasan Bening Nurani).
2. Remaja mencari identitas atau jati diri melalui teman sebaya
3. Teman sebaya berpengaruh besar pada Remaja Yabni (Yayasan Bening Nurani).
4. Semakin tinggi tingkat pertemanan sebaya, maka semakin tinggi Kecerdasan Spiritualnya.
5. Semakin rendah tingkat pertemanan sebaya, maka semakin rendah Kecerdasan Spiritualnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini, yaitu penulis membagi ke dalam bab, sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan Penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis, langkah-langkah penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori, yang berisi tentang teori-teori yang menerangkan dari masing-masing variable penelitian, mulai dari definisi teman sebaya, definisi Kecerdasan Spiritual, dan definisi remaja yang akan dibahas

Bab ketiga metode penelitian, yang berisi metode yang digunakan di dalam penelitian ini.

Bab keempat Temuan dan Pembahasan, yang berisi tentang pembahasan kondisi umum daerah penulisan, gambaran umum perilaku masyarakat di daerah penulisan, metode yang di gunakan teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual Remaja.

Bab kelima Penutup, yang berisi kesimpulan dari keseluruhan bahasan dan juga berisi saran-saran.